

SINOPSIS

Pemilihan umum dalam beberapa hal mengalami perubahan, termasuk perubahan sikap politik masyarakat yang berpindah dalam pilihan politik sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan perolehan suara partai. Sementara itu, Yogyakarta yang dikenal sebagai miniatur Indonesia saat ini secara berurutan baru saja menyudahi helat pesta demokrasi Pemilu 2009 dan Pilkada Walikota, hal ini tentu saja membawa dampak positif terhadap kuatnya ingatan Masyarakat Kota Yogyakarta seputar politik. Rekaman kejadian menunjukkan bahwa pada Pemilu 2009 di Kota Yogyakarta mengalami perubahan politik. Supaya diperoleh jawaban yang akurat, adanya perubahan sikap masyarakat dalam menentukan pilihan politik pada Pemilu 2009 merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan unit analisa yang meliputi masyarakat dan pejabat atau staf pemerintahan Kota Yogyakarta dan instansi terkait. Jenis data berasal dari dua sumber yakni data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif, data divalidasi dengan teknik triangulasi, selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis dengan model analisis interaksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan pilihan politik masyarakat Kota Yogyakarta pada pemilu 2009 dari pemilu sebelumnya yakni pemilu 2004. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor: (1) Kekecewaan terhadap partai lama, (2) Kelas sosial dan kelompok sosial, (3) Kepemimpinan dan ketokohan, (4) Identifikasi partai, (5) Isu dan kebijakan politik, (6) Komunikasi dan persuasi dalam kampanye. Mayoritas masyarakat pemilih di Kota Yogyakarta mengubah pilihannya pada pemilu 2009. Tingkat perubahan itu berbeda, namun secara umum masyarakat mengubah pilihannya secara linear. Perubahan berpola linear dikarenakan mayoritas masyarakat mengubah pilihannya tetap pada partai-partai nasionalis, partai yang memiliki kesamaan asas.

Setelah mempelajari hasil penelitian, agar penyelenggaraan pemilu dapat berjalan demokratis, maka penulis memberikan saran berikut: (1) Masyarakat pemilih sebaiknya mendasarkan pilihannya pada hati nurani, (2) Tokoh masyarakat sebagai panutan warga sebaiknya bisa bersikap arif dan bijaksana dalam membimbing warga masyarakatnya dalam bidang politik. (3) Partai politik peserta pemilu diharapkan dapat mencermati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan pilihan politik *voters* sebagai bahan koreksi dan menjadikannya sebagai pengalaman untuk memenangkan pemilu. (4) Mengingat pentingnya agenda pemilu, pemerintah hendaknya memberikan sanksi yang tegas terhadap partai politik yang melakukan kecurangan dalam pemilu.